

FAKTOR YANG MENGHAMBAT PEMBELAJARAN DARING PADA MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

Nurul Alimah¹, Dini Rakhmawati², MA Primaningrum Dian³
e-mail: nurulalimah08@gmail.com

¹²³Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya pandemi *covid-19* yang memunculkan berbagai permasalahan khususnya perekonomian di Indonesia menjadi merosot dan berakibat pula pada sistem pendidikan maka untuk memutuskan penyebaran *covid-19* diberlakukannya pembelajaran jarak jauh sehingga mahasiswa diharuskan melaksanakan pembelajaran secara daring. Permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh bagaimana gambaran faktor penghambat pembelajaran daring pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Semarang. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah faktor penghambat pembelajaran daring pada mahasiswa selama melaksanakan pembelajaran daring apakah mampu memunculkan perilaku yang positif atau bahkan memunculkan perilaku yang negatif. Jenis dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa bimbingan dan konseling sebanyak 3 mahasiswa dan 3 dosen. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat pembelajaran daring mahasiswa dengan mahasiswa lainnya berbeda-beda, secara keseluruhan dalam faktor penghambat pembelajaran daring yang paling tinggi persentasenya adalah kemampuan diri, fasilitas, dan lingkungan. Subjek yang mampu mengelola faktor penghambat pembelajaran daring dengan baik akan mampu menunjukkan perubahan-perubahan perilaku yang positif dalam proses belajar sedangkan subjek yang belum mampu mengelola penghambat pembelajaran daring menunjukkan perubahan perilaku dalam proses belajar yang negatif.

Kata Kunci : Pembelajaran Daring, Faktor Penghambat Pembelajaran Daring

Abstract

This research is motivated by the Covid-19 pandemic which has led to various problems, especially the economy in Indonesia has declined and has also resulted in the education system, so to decide the spread of Covid-19, distance learning is implemented so that students are required to carry out online learning. The problem revealed in this study is to obtain a description of the inhibiting factors for online learning in Guidance and Counseling students at the University of PGRI Semarang. The goal to be achieved in this study is the inhibiting factor of online learning for students during online learning whether it is able to bring up positive behavior or even bring up negative behavior. The type of this research is qualitative research with case study method. Respondents in this study were guidance and counseling students as many as 3 students and 3 lecturers. The data in this study were obtained through interviews, observation, and documentation. Based on the results of the analysis of research data, it shows that the inhibiting factors for online learning of students with other students are different, overall in the inhibiting factors of online learning the highest percentage is self-ability, facilities, and the environment. Subjects who are able to manage inhibiting factors of online learning well will be able to show positive behavioral changes in the learning process while subjects who have not been able to manage barriers to online learning show negative behavior changes in the learning process.

Keywords: Online Learning, Factors That Hinder Online Learning

Pendahuluan

Semenjak pandemi *Corona Virus Disease* 2019 atau lebih diketahui dengan sebutan *Covid-19* pertama kali masuk ke negara Indonesia pada awal tahun 2020 tepatnya bulan Maret. Pemerintah Indonesia menerapkan berbagai cara untuk mencegah penularan *covid-19* salah satunya dengan cara *social distancing*. Pembatasan selektif, *physical distancing* dan penerapan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dengan tujuan memutuskan rantai penyebaran *covid-19*. Sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan & Kebudayaan (Mendikbud) nomor 3 tahun 2020 yang mengatur tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan, dan nomor 36962/MPK.A/HK/2020.

Akibat dari adanya *covid-19* menimbulkan perekonomian di Indonesia menjadi merosot dan berakibat juga pada sistem pendidikan, tetapi dengan adanya *covid-19* mampu memberikan inovasi pembelajaran baru bagi lembaga pendidikan yang tidak lagi menggambarkan proses pembelajaran secara tatap muka tetapi terdapat peran kemajuan teknologi informasi sistem jarak jauh dengan memanfaatkan daring (*online*). Menurut (Saifuddin, 2018) Pembelajaran daring yaitu salah satu bentuk pemanfaatan internet yang mampu meningkatkan peran peserta didik maupun pendidik dalam proses pembelajaran. Meskipun dengan adanya kebijakan pembelajaran *learning from home* diharapkan peserta didik maupun fasilitator pendidik untuk dapat menguasai sistem teknologi informasi dan menerapkannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Pembelajaran daring atau biasa disebut dengan e-learning (Dewi, 2017) merupakan pembelajaran yang berbasis teknologi dengan dukungan fasilitas web LSM, program monitoring, modul, dan suplemen dalam bentuk multimedia. Perlu adanya wadah dalam pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung. Menurut menjelaskan pembelajaran daring merupakan pendidikan dengan sistem jarak jauh pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk pemerataan akses dalam pembelajaran yang lebih meluas. Meskipun demikian, kenyataannya menerapkan pembelajaran daring tidak hanya mempunyai kelebihan tetapi juga mempunyai kekurangan pada proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran daring pastinya memberikan dampak dan manfaat yang dapat membantu proses pembelajaran. (Sudarsana et al., 2020, p. 35) menyebutkan beberapa manfaat dari pembelajaran daring: 1) Waktu serta tempat yang nyaman dan fleksibel, 2) Efisiensi biaya yang diperlukan, 3) Pembelajaran aktif, kreatif, variatif, serta mandiri, 4) Mendapatkan informasi yang lebih luas, 5) Mengoprasikan teknologi secara lebih baik, 6) Hubungan dengan keluarga menjadi lebih dekat, 7) Menghargai waktu, 8) Materi yang bisa dibaca berulang dan segala aktifitas terekam oleh jejak digital, 9) Paperless, dan 10) Pemerataan penyampaian materi.

Namun, pada kenyatannya mengenai pembelajaran online selama pandemi *covid-19* berbeda dengan apa yang terjadi di lapangan. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sadikin & Hamidah, 2020) pada 96 mahasiswa yang berbeda angkatan menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa memiliki alat untuk melakukan perkuliahan online seperti *smartphone* dan laptop, namun alat saja tidak cukup untuk melangsungkan perkuliahan daring, selain alat juga pendukung lainnya yaitu jaringan internet. Kendala inilah yang sering dirasakan oleh mahasiswa, selain boros kuota tempat tinggal juga menjadi permasalahan, karena tidak semua kampung halaman mahasiswa memiliki jaringan internet yang baik dan murah.

Hal ini juga dirasakan oleh mahasiswa Universitas PGRI Semarang prodi Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan hasil wawancara mengenai pembelajaran daring didapatkan bahwa mahasiswa merasa tidak nyaman dengan pelaksanaan perkuliahan daring karena banyak tugas yang harus dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan, sulit memahami materi yang didapat, bahan ajar yang disampaikan dalam bentuk bacaan tidak mudah dipahami terutama mata kuliah yang bersifat praktik. Saat proses pembelajaran berlangsung juga terdapat kendala, seperti faktor gangguan sinyal, kouta

internet yang kurang memadai sehingga mahasiswa yang berada di pedesaan terkadang mengalami gangguan atau hambatan pada proses pembelajaran ketika dosen menjelaskan materi melalui *video call* atau *zoom cloud meetings* tidak terdengar begitu jelas dikarenakan terputus – putus.

Menurut (Hariyanti et al., 2020) faktor penghambat pembelajaran daring dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal dengan indikator sebagai berikut: 1) Hambatan dari fisik. Mahasiswa yang terlalu lama memandangi layar laptop/handphone menjadi mudah lelah serta kurangnya istirahat saat mengerjakan tugas. 2) Psikis. Ketidakmampuan peserta didik memahami materi, serta menurunnya daya saing antar sesama mahasiswa yang disebabkan karena tidak melakukan interaksi secara langsung sehingga motivasi belajar menjadi menurun. 3) Pendidik (dosen). Dosen yang kurang kreatif dalam penyampaian materi dan penguasaan dalam penggunaan aplikasi untuk pembelajaran daring membuat mahasiswa kesulitan untuk memahami materi serta dosen cenderung memberikan tugas yang banyak untuk mahasiswa tanpa melihat terlebih dahulu kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap materi. 4) Fasilitas. Fasilitas yang dibutuhkan mahasiswa seperti kuota dan akses internet, perangkat penunjang pelajaran (laptop, handphone, komputer), serta adanya buku referensi. Tidak semua mahasiswa memiliki fasilitas yang maksimal untuk mengikuti pembelajaran daring. 5) Keluarga dan kegiatan lain. Tidak semua keluarga mampu mendukung anak dalam melaksanakan pembelajaran daring. Terkadang tidak sedikit mahasiswa ketika di rumah juga dibebankan untuk mengerjakan segala pekerjaan di rumah, sehingga membuat peserta didik memiliki tanggung jawab yang lebih ketika proses pembelajaran dilakukan di rumah.

Menurut (Misran & Yunus, 2020), menyebutkan terdapat 4 faktor yang menghambat proses pembelajaran secara daring, seperti; 1) Jaringan yang tidak stabil. 2) Biaya bertambah, Tidak setiap mahasiswa berasal dari keluarga dengan keadaan ekonomi yang stabil, tidak jarang mahasiswa dari keluarga ekonomi dari kalangan menengah kebawah. Tidak semua mahasiswa mampu membeli kuota data internet berkelanjutan, sedangkan proses pembelajaran daring membutuhkan kuota data internet yang terkadang tidak sedikit. 3) Pembelajaran kurang efektif, Untuk mencapai keefektifitas dalam pembelajaran perlu adanya penerapan metode, strategi, serta pendekatan yang sesuai dengan karakter mahasiswa. Dengan adanya pembelajaran daring secara penuh, membuat mahasiswa serta dosen beradaptasi untuk mampu menyampaikan serta menerima materi dengan baik. Beberapa mata perkuliahan sulit dipahami oleh mahasiswa terutama mata kuliah yang memerlukan praktek dan perhitungan yang memerlukan langsung saat pembelajaran. 4) Tugas terlalu banyak, Kesulitan lain yang dialami oleh mahasiswa yaitu banyak perkuliahan yang menerapkan dalam model basis penugasan yang dilakukan oleh dosen. Mahasiswa kesulitan dalam mengatur waktu untuk mengerjakan tugas yang perlu dikumpulkan secara bersamaan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan yang memunculkan berbagai permasalahan selama proses pembelajaran *online*. Maka dalam hal ini peneliti tertarik meneliti tentang faktor yang menghambat pembelajaran daring pada mahasiswa selama melaksanakan pembelajaran daring yang berlangsung sejak adanya *covid-19* berdasarkan faktor penghambat pembelajaran daring.

Metode

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut (Yusuf, 2017, p. 338) pendekatan kualitatif merupakan pendeskripsian suatu fenomena, kejadian, maupun peristiwa interaksi sosial untuk menemukan makna yang sebenarnya terjadi. Selain itu, penelitian kualitatif ini tidak menggunakan prosedur statistik, namun dengan mengumpulkan dan merangkum data kemudian analisis data yang telah diperoleh serta di interpretasikan. Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif menggunakan metode fenomenologis.

Penelitian dilakukan di bulan Maret - April, bertempat di Universitas PGRI Semarang. Sumber data dari penelitian ini adalah tiga mahasiswa dan tiga dosen BK. Cara pengambilan data dalam

penelitian ini menggunakan Model Miles dan Huberman. Menurut (Sugiyono, 2016, p. 254) analisis data lapangan model Miles dan Huberman yaitu : 1) Pengumpulan Data, dalam proses pengumpulan data diperoleh dari data hasil observasi, wawancara atau data pendukung dokumentasi sehingga mampu untuk dipahami dan dapat disampaikan ke orang lain, 2) Reduksi Data, data yang diperoleh dari lapangan akan dilakukan proses analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan merangkum atau memfokuskan pada hal-hal yang penting, 3) Display Data, dalam mendisplay data atau menyajikan data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau bagan, 4) Penarikan Kesimpulan Verifikasi, dalam penarikan kesimpulan dikatakan kredibel apabila kesimpulan yang didapatkan mampu didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.

Prosedur dalam pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Tahapan dalam melakukan penelitian antara lain : a) Studi Persiapan / Orientasi dimana dilakukan penelitian untuk mempersiapkan berbagai pertanyaan (instrumen) dengan tujuan untuk menggali topik permasalahan, b) Studi Eksplorasi Terfokus dalam studi ini terfokus pada tiga responden yaitu MA, IN, dan SN, c) Tahap Eksplorasi Umum, tahap ini dilakukan dengan wawancara terhadap orang – orang yang dianggap penting atau dekat atau paham mengenai informasi responden yang diteliti seperti dosen Bimbingan dan Konseling.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan subjek 1 (MA), MA merupakan mahasiswa yang mampu beradaptasi dalam perkuliahan daring. Hal ini dapat dilihat dari hasil koding dan wawancara MA yang mampu memanfaatkan perkuliahan daring dengan positif. Subjek pertama (MA) termasuk mahasiswa yang tidak menyerah dalam mengikuti perkuliahan daring. Hal ini ditunjukkan oleh MA dalam proses pelaksanaan perkuliahan daring, MA yang berusaha untuk memahami materi dari dosen pengampu dengan berbagai cara, mencatat materi yang disampaikan, dan mampu menyesuaikan diri dengan baik walaupun masih terdapat kesulitan, namun masih bisa teratasi. Adanya pembelajaran secara daring mampu membantu MA dalam pengembangan diri, sehingga MA mampu memahami materi serta lebih mudah dalam mencari informasi yang bersangkutan dengan materi. Proses perkuliahan daring dapat berjalan dengan baik jika kemampuan diri dari setiap mahasiswa mampu berjalan dengan baik, seperti kesadaran diri yang sangat membantu dalam proses perkuliahan daring, sehingga tidak mengabaikan setiap proses perkuliahan walaupun secara daring. Seperti yang dilakukan oleh MA walaupun melaksanakan perkuliahan daring sambil bekerja menjaga outlet namun masih mampu memahami materi dengan baik, walaupun melewati proses yang panjang. Pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar jika memiliki sinyal yang baik, MA masih terkendala sinyal dalam proses perkuliahan daring sehingga sering tidak memahami penjelasan dosen pengampu karena terhambat sinyal. Selain terkendala sinyal MA juga terbilang jarang mengenakan headset untuk memperjelas audio.

Seiring berjalannya waktu, setelah melakukan perkuliahan daring kurang lebih 2 semester membuat MA lebih santai menghadapi permasalahan tersebut. MA lebih tidak lagi fokus dalam mencari sinyal namun kefokuskan tersebut dialihkan MA untuk mengembangkan kemampuan diri dalam memahami materi. Untuk mendukung dalam segi pemahaman materi, MA mencari dan mencetak jurnal penelitian yang bersangkutan dengan materi. Lingkungan MA yang kurang mampu memahami dengan aktifitas pembelajaran secara daring menciptakan persepsi bahwa MA di rumah hanya mainan handphone saja, sehingga membuat orang tua MA merasa jengkel. Hal itu membuat MA untuk memutuskan melakukan kuliah daring sambil bekerja sebagai penjaga outlet. Namun dilingkungan tempat kerja, MA juga kurang mampu mengikuti perkuliahan daring dengan tenang, karena sering terganggu dengan adanya pembeli yang datang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan subjek 2 (IN), IN adalah mahasiswa yang mampu beradaptasi mengikuti perkuliahan daring dengan baik. Untuk mampu mengikuti perkuliahan daring dengan nyaman IN selalu mempersiapkan semuanya terlebih dahulu, serta melaksanakan komunikasi dengan dosen maupun dengan mahasiswa untuk mempermudah memahami materi yang telah disampaikan. IN memiliki alat untuk melaksanakan perkuliahan daring dengan keadaan baik, selain alat IN juga memiliki tempat yang nyaman untuk mengikuti perkuliahan dengan nyaman. IN tidak menggunakan headset untuk memperjelas audio, namun IN tetap mampu mendengarkan penjelasan dosen dengan baik. Namun terkadang proses pembelajaran IN terasa sangat bosan untuk diikuti, sehingga perlu adanya inovasi dari setiap mata perkuliahan yang berlangsung. Untuk membantu memahami materi IN terkesan malas untuk mencari pada portal resmi seperti jurnal penelitian, IN lebih memilih pada artikel karena mudah dipahami. Lingkungan IN kurang mendukung dengan perkuliahan daring. Hal ini ditunjukkan dalam saat observasi IN melaksanakan perkuliahan daring sambil mengasuh adiknya yang masih balita. Tidak jarang adiknya tiba-tiba menangis saat bermain, sehingga IN kurang fokus dalam mengikuti perkuliahan daring. Untuk mengatasi hal tersebut IN lebih memilih memahami ulang materi dengan membaca materi PPT yang telah diunduh.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian dengan subjek 3 (SN), Subjek ketiga (SN) adalah mahasiswa yang mampu beradaptasi mengikuti perkuliahan daring dengan baik. Subjek ketiga yaitu SN mampu mengoperasikan media pembelajaran seperti zoom, google meet, dll dengan lancar. Namun SN kurang mempersiapkan untuk mengikuti perkuliahan daring, SN hanya mengunduh materi jika ditanyakan dosen. Namun SN mampu mengikuti memahami setiap materi yang diberikan dengan baik, karena SN selalu mencatat materi dengan rapi, dengan mencatat membantu SN untuk merekam materi yang telah disampaikan. Fasilitas yang dimiliki SN sudah mampu digunakan untuk mengikuti kuliah secara daring. Namun SN masih terkendala sinyal karena tempat kos SN tidak menyediakan wifi sehingga SN mengikuti perkuliahan menggunakan kuota pribadi yang telah disubsidi dari pemerintah. Selain fasilitas berupa alat dan jaringan, hal yang sering mengganggu dalam proses perkuliahan daring yaitu suasana kelas daring yang membosankan, kurang adanya inovasi dari setiap metode yang digunakan. SN lebih menyukai melihat konten pada Toktok dan YouTube daripada mencari dan membaca jurnal, karena dengan menonton konten lebih mudah dipahami oleh SN. Sejak SMA SN ingin belajar berjualan namun belum terlaksana, sejak adanya covid-19 SN menyibukkan diri untuk berjualan, hal tersebut dilakukan untuk mengisi waktu luang saat awal-awal pandemi berlangsung. Namun sejak ditetapkannya perkuliahan secara daring, SN tidak mampu meninggalkan usaha, sehingga SN tetap melanjutkan jualan online nya sambil melakukan pembelajaran secara daring. Dengan berjualan online dan kuliah daring terkadang membuat SN sulit membagi waktu, sehingga terkadang SN melakukan 2 aktifitas sekaligus yaitu mengikuti kuliah daring sambil mengemas barang jualan. Orang di sekitar SN tidak mengganggu aktifitas kuliah daring, karena saat pandemi kos yang ditempati SN hanya berisi 4 orang. Dengan keadaan tersebut SN masih mampu mengikuti perkuliahan daring dengan nyaman dan mampu memahami materi dengan baik. SN terlanjur nyaman dengan pelaksanaan perkuliahan daring, sehingga enggan untuk adaptasi lagi jika harus kuliah dengan system luring dan daring.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, mengenai faktor yang menghambat pembelajaran daring pada mahasiswa prodi bimbingan dan konseling di Universitas PGRI Semarang yang dapat dipengaruhi oleh faktor penghambat pembelajaran daring sesuai dengan teori menurut (Hariyanti et al., 2020) serta (Misran & Yunus, 2020, pp. 133–134) antara lain :

Kemampuan diri, menunjukkan individu mahasiswa dalam memandang serta menghadapi pembelajaran secara daring, bukan hanya dari segi mahasiswa namun juga dari dosen pengampu mata kuliah. Keduanya perlu meningkatkan kemampuan diri dalam beradaptasi dari pembelajaran luring berganti menjadi pembelajaran daring. Menurut (Kosasi, 2015) proses pembelajaran secara daring, memungkinkan akan menghasilkan pembelajaran menjadi lebih bermakna, dapat juga untuk mengatur waktu seperti memilih waktu kapan pelaksanaan pembelajaran dimulai dan mahasiswa juga berpeluang

menjadi lebih baik dengan cara membuka kembali materi pembelajaran sehingga dapat memahami secara penuh materi perkuliahan serta lebih memotivasi kegiatan belajar agar menjadi lebih interaktif antara dosen maupun mahasiswa.

Mahasiswa mampu meningkatkan kemampuan diri dalam pemahaman dengan memanfaatkan pembelajaran daring. Mahasiswa lebih aktif untuk mencari tau mengenai materi dari berbagai sumber, seperti: mencari referensi lain, berdiskusi dengan teman, dan juga membuat kelompok belajar tersendiri dengan teman yang dirasa nyaman. Dengan kemampuan diri yang baik mahasiswa juga lebih mampu mengatasi setiap permasalahan yang sering dialami seperti ketika terkendala sinyal saat perkuliahan, hal tersebut tidak menjadi masalah jika didukung dengan pengembangan kemampuan diri untuk mengatasi masalah.

Salah satu yang masih menjadi kendala dalam proses perkuliahan daring setelah lebih dari 2 semester ini yaitu kegiatan rumah dan lingkungan sekitar. Mahasiswa kurang mampu menyampaikan dengan baik bahwa subjek juga memiliki kewajiban untuk mengikuti perkuliahan daring dengan waktu yang sudah disediakan, sehingga orang sekitar mampu mendukung penuh dengan kegiatan proses pembelajaran daring. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama (Hariyanti et al., 2020) bahwa dari semua literatur dalam proses pembelajaran secara daring mengindikasikan bahwa tidak semua mahasiswa akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik individu.

Faktor yang ketiga dari menghambat pembelajaran daring yaitu fasilitas. Untuk melaksanakan pembelajaran daring perlu adanya fasilitas yang memadai dari segi alat maupun jaringan serta adanya metode pembelajaran yang menarik dari dosen pengampu. Fasilitas pembelajaran merupakan ketersediaan fasilitas untuk mengakses pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah kegiatan pembelajaran secara dan kemudahan pemenuhan kebutuhan dari proses pembelajaran (Handarini & Wulandari, 2020).

Selain alat dan jaringan, metode dalam pembelajar juga perlu diperhatikan saat perkuliahan daring berlangsung. Proses pembelajaran dibuat semenarik mungkin sehingga menciptakan kelas daring yang nyaman dan cenderung tidak membosankan. Dari ketiga subjek menuturkan bahwa setiap proses pembelajaran berlangsung merasakan bosan terutama dalam mata kuliah yang lebih dari 2 SKS, karena terlalu lama menghadap layar tanpa ada jeda. Dalam proses pembelajaran daring tidak perlu memakai penuh waktu yang disediakan, seperti yang dilakukan salah satu dosen pengampu, beliau hanya menggunakan 20% dari waktu yang disediakan untuk mengajar selama 2 SKS.

Selain kemampuan diri dan fasilitas, faktor selanjutnya yaitu lingkungan. Ketiga subjek memiliki kegiatan saat melaksanakan pembelajaran daring, hal tersebut terjadi karena latar belakang keluarga yang menganggap ketiga subjek hanya bermain handphone, padahal ketiga subjek tersebut sedang melakukan perkuliahan secara daring.

SIMPULAN (PENUTUP)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat pembelajaran daring pada mahasiswa dapat dilihat dari faktor penghambat pembelajaran daring diantaranya kemampuan diri, fasilitas, dan lingkungan.

Ketiga subjek mampu beradaptasi mengikuti perkuliahan daring dengan baik, walaupun dengan berbagai kendala. Selama lebih dari 2 semester pembelajaran daring berlangsung kendala yang dirasakan oleh kegiatan subjek mampu dilewati dan mampu *survive*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing I Ibu Dini Rakhmawati, dan pembimbing II Ibu MA Primaningrum Dian, Mahasiswa Bimbingan dan Konseling dan dosen BK yang terlibat dalam penelitian ini di Universitas PGRI Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, L. (2017). Rancangan program pembelajaran daring di perguruan tinggi: studi kasus pada mata kuliah kurikulum pembelajaran di universitas pendidikan indonesia. *Edutech*, 16(2), 205–221.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Hariyanti, D., Mun'im, A. H., & Hidayat, N. (2020). Identifikasi Hambatan Mahasiswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Secara Daring Selama Pandemi Covid-19 di Kabupaten Jember. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 11–21.
- Kosasi, S. (2015). Perancangan E-Learning untuk meningkatkan motivasi belajar guru dan siswa. *Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 1–7.
- Misran, M., & Yunus, U. I. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5(2), 125–136.
- Rumengan, I. M., Lumenta, A. S. M., & Paturusi, S. D. E. (2019). Pembelajaran Daring Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Sipil Negara Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Papua Barat. *Jurnal Teknik Informatika*, 14(3), 303–312.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19:(Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214–224.
- Saifuddin, M. F. (2018). E-learning dalam persepsi mahasiswa. *Jurnal Varidika*, 29(2), 102–109.
- Sudarsana, I. K., Lestari, N. G. A. M. Y., Wijaya, I. K. W. B., Krisdayanthi, A., Andayani, K. Y., Trisnadewi, K., Muliani, N. M., Dewi, N. P. S., Suparya, I. K., & Gunawan, I. G. D. (2020). *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian; Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta. K E N C A N A.